

PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DAN LURING

Candra Dwi Noval Dianto

S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani
Sekolah Tinggi Kebugaran dan Ilmu Pendidikan
E-mail : novalcandra935@gmail.com

ABSTRAK

Dianto, Noval Dwi Candra. (2021). Perbedaan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring. Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang. Puguh Satya Hasmarra, M.Pd.

Katakunci: *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PJOK, di Masa Pandemi, COVID-19*

Covid-19 merupakan wabah virus yang sangat mematikan bagi manusia akibat wabah virus ini banyak kegiatan menjadi terhambat salah satunya dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara luring sekarang menjadai pembelajaran yang dilakukan secara daring, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat siswa dalam melakukan dua metode pembelajaran yang berbeda yakni antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring khususnya pada mata pelajaran PJOK. minat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran apa bila dalam kegiatan pembelajaran terdapat minat maka pembelajaran tersebut akan berjalan dengan semestinya dan penyampaian materi dalam pembelajaran akan tersalurkan dengan baik dan benar.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dari dua metode pembelajaran yang berbeda antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring, khususnya pada mata pelajaran PJOK. penelitian ini dilaksanakan di MTs Sabillul Mutaqin dengan sampel siswa kelas VIII yang berjumlah 143 siswa yang terdiri dari 5 kelas. untuk teknik pengambilan sampling menggunakan *Probability Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kuisisioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dalam angket tersebut terdiri dari 9 indikator yang mencakup 18 aspek pernyataan dari minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Hasil penelitian berdasarkan penelitian yang sudah dilakukandan data yang di peroleh dari setiap indikator dari presentase pembelajaran daring dan pembelajaran luring maupun hasil dari nilai pembelajaran daring mendapatkan jumlah nilai 300 dan jumlah nilai pembelajaran luring 379 dengan nilai rata-rata

60 untuk pembelajaran daring dan 76 untuk pembelajaran luring. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring dalam penelitian ini pembelajaran luring lebih di minati oleh siswa kelas VIII Mts sabillul mutaqin dari pada pembelajaran daring. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi guru terutama pada guru PJOK supaya lebih kreatif dan inovatif lagi saat melakukan pembelajaran agar minat siswa dapat timbul saat proses pembelajaran berlangsung pada masa pandemi seperti ini.

ABSTRACT

Dianto, Noval Dwi Candra. (2021). The Differences in Student Interests between Online and Offline Learning. STKIP PGRI Jombang Physical Education Study Program. Puguh Satya Hasmara, M.Pd.

Keywords: Students' Interest in Learning PJOK, in the Pandemic Period, COVID-19

Covid-19 is a very deadly virus outbreak for humans. Due to this virus outbreak, many activities have been hampered, one of which is in learning activities, learning that was previously carried out offline is now learning that is done online, in this research aims to find out differences in student interest in conducted two different learning methods, namely between online learning and offline learning, especially in PJOK subjects. Interest is a very important thing in a learning activity if there is interest in learning activities then the learning will run properly and the delivery of material in learning will be channeled properly and correctly.

This research is a research that uses a quantitative approach with a descriptive type. This study aims to determine student interest in learning from two different learning methods between online learning and offline learning, especially in PJOK subjects. This research was carried out at MTs Sabillul Mutaqin with a sample of class VIII students totaling 143 students consisting of 5 classes. For the sampling technique using Probability Sampling. The instrument used in this research is a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The questionnaire consists of 9 indicators covering 18 aspects of statements of students' interest in learning in online learning and offline learning.

The results of the study are based on the research that has been done and the data obtained from each indicator of the percentage of online learning and offline learning, as well as the results of online learning scores getting a total score of 300 and the total value of offline learning 379 with an average value of 60 for online learning and 76 for offline learning. It can be concluded that there are significant differences in online learning and offline learning. In this study, offline learning was more interested in VIII grade students of Mts Sabillul Mutaqin than online learning. This can be an evaluation for teachers, especially PJOK teachers to be more creative and innovative when doing learning so that

student interest can arise when the learning process takes place during a pandemic currently.

PENDAHULUAN

Covid-19 atau juga di sebut virus Corona merupakan wabah virus global yang melanda seluruh negara di dunia salah satunya Indonesia, virus corona ini merupakan virus yang sangat susah untuk diidentifikasi dan virus ini sangat mudah menular, sehingga dengan cepat bisa menjangkit banyak orang, maka dari itu pemerintah Indonesia bahkan juga negara-negara lain menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* untuk mematahkan penyebaran virus corona. Yang mengakibatkan berbagai aktivitas dihentikan semua aktivitas dikerjakan di rumah termasuk aktivitas pendidikan, akhirnya pemerintah republik Indonesia segera mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) No.21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial bersekala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus *Disease* 2019 (Covid-19) dan keputusan presiden republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus *Disease* 2020 (Covid-19).

Pandemi covid-19 ini tentu saja memberikan banyak dampak pengaruh yang sangat luas dalam berbagai sector bidang kehidupan manusia saat ini. yang paling pertama terganggu adalah sector ekonomi dan pada akhirnya merambat ke sector lain salah satunya adalah sector pendidikan yang pada akhirnya menjadi lumpuh hingga mengakibatkan pendidikan di Indonesia menjadi terhenti akibat wabah virus covid-19 ini, pendidikan di Indonesia yang tadinya berjalan dengan semestinya dari tingkat SD, SMP hingga SMA kini semua tingkat pendidikan di Indonesia yang sebelumnya pembelajaran secara langsung dengan tatap muka kini menjadi pembelajaran melalui *internet* yang bisa dibilang pembelajaran *online* atau daring, semua ini diakhibatkan oleh wabah Covid-19 yang penularannya melalui manusia ke manusia dengan kata lain manusia menjadi perantaranya, jadi wabah virus ini dapat dibilang memberikan dampak pengaruh yang sangat besar bagi negara Indonesia terutama di sector pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan potensi siswa untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Sedangkan Menurut Muawanah (2018:69) Pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Meskipun di masa pandemi seperti ini maka pendidikanpun harus tetap berjalan namun tidak lupa akan peraturan dari pemerintah dan tidak mengabaikan kesehatan dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan segala sesuatu kegiatan yang berjalan secara langsung antara guru dengan siswa dan kegiatan tersebut dapat membawa informasi serta pengetahuan dalam interaksinya dan Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Pembelajaran harus ada kegiatan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa. Dalam masa pandemi seperti ini membuat pembelajaran menjadi terhambat atau terganggu Pandemi covid-19 ini memaksa semua sekolah untuk mengharuskan siswanya melakukan pembelajaran dirumah atau daring. Namun ada juga sekolah yang menggunakan pembelajaran metode luring yaitu dengan cara tatap muka hal ini dilakukan guna para siswa agar tetap dapat menguasai materi dari guru yang diberikan, namun pembelajaran luring ini tidak serentak dilakukan tetapi dilakukan dengan bergiliran, supaya meminimalisir kerumahan dan

menekan penularan virus covid-19. Maka dari itu perlu digaris bawahi pembelajaran di masa pandemi ini menggunakan dua metode pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa *internet* dan alat penunjang lainnya seperti *telpon seluler* dan *komputer*. Menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Saat proses pembelajaran daring berlangsung diperlukannya sebuah media pembelajaran dan konsentrasi yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa *internet* dan alat penunjang lainnya seperti telepon *seluler* dan *komputer*. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan serta *dievaluasi* sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus covid-19 pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat bergantung pada peran penting *teknologi*. Menurut Dewi (2020:4) Belajar daring (*online*) dapat menggunakan *teknologi digital* seperti *googleclassroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *livechat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp grup* sehingga anak betul-betul belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran daring terdapat kelebihan diantaranya siswa dapat keluwesantempat dan waktu dalam pembelajaran, misalnya belajar dapat dilakukan dikamar ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi kesekolah untuk melakukan pembelajaran. sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hadisi (2015:130) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar karena dapat mengakses pelajaran di *internet* dan membuat pelajaran dapat mengakses materi pelajaran di mana saja.

Adapun kelebihan pasti ada kekurangan beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang *kondusif*. Keterbatasan kuota *internet* atau paket *internet* atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran daring Menurut Hadisi (2015: 131) dalam pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya *interaksi* antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya *interaksi* ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Sedangkan pembelajaran luring atau pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan *deklaratif* (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau *generalasi*) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Menurut Majid (2013:73) pembelajaran langsung berpusat pada guru, dan harus menjamin keterlibatan siswa. Dalam hal ini guru menyampaikan isi materi dalam *format* yang terstruktur yang mengarahkan kegiatan para siswa dan menguji siswa dalam latihan dibawa bimbingan arahan guru.

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran diluar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran *konvensional* yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid-19. Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. Menurut Suhendro (2020: 137) Pembelajaran luar jaringan (luring) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan bergantian (*shift*) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (*LKS*), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak

yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik.

Dalam pembelajaran luring juga terdapat kelebihan, kelebihan didalam pembelajaran luring adalah siswa menjadi disiplin dan saat proses pembelajaran berlangsung dimana guru saat memberi materi siswa dapat menangkap materi dari guru sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara menyeluruh. Menurut Ambarita(2020:11) pembelajaran luring menempatkan peserta didik seolah-olah sedang menikmati pembelajaran *prifat*, sehingga mereka bisa sepenuhnya menerima materi.

Namun didalam kelebihan pembelajaran luring tidak lepas dari kekurangannya juga, di dalam pembelajaran luring siswa terkadang merasa bosan dengan proses pembelajaran yang kurang *kreaitif* yang dibawakan oleh guru. Menurut Majid (2014:75)guru memainkan peran yang sangat penting, kesuksesan *strategi* pembelajaran ini tergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap saat membawakan materi pembelajaran dan suasana kelas yang monoton siswa akan merasa bosan. namun dalam masa pandemi seperti ini kegiatan pembelajaran PJOK menjadi terganggu sehingga semua *aktifitas* kegiatan pembelajaran PJOK di lakukan di rumah.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran dengan banyak *aktivitas* fisik seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat. Sebelum terjadi pandemi Covid-19, pembelajaran banyak dilaksanakan di luar kelas atau luar sekolah untuk sekolah yang tidak memiliki lapangan. Namun Pada saat ini kondisi pembelajaran PJOK masih berlangsung secara daring, karena masih belum diketahui secara jelas kapan berakhirnya masa pandemi covid-19 ini hingga sudah memasuki tahun 2021. Seorang guru hanya bisa memberikan materi dan tugas gerak melalui media *hanpone* atau *laptop* yang ada, sedangkan siswa melakukan dan mengerjakan tugas gerak masih tetap di rumah masing-masing dengan menggunakan alat seadanya.

Meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini pembelajaran PJOK harus tetap dilakukan karena pembelajaran PJOK ini merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah. Akibat masa pandemi ini banyak kendala yang dialami

oleh guru, siswa terkait sarana dan prasarana pembelajaran. terutama saat praktek pembelajaran atau pun tugas yang di berikan oleh guru. Faktor kendala yang di hadapi oleh guru seperti RPP dan pembawaan materi saat pembelajaran sedangkan faktor kendala yang di alami oleh siswa yaitu dari kuota *internet*, *hp* dan *laptop* karena tidak semua siswa mempunyai media seperti *hp* dan *laptop*. Dari beberapa faktor kendala tersebut yang paling penting adalah sarana dan prasarana pembelajaran karena sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran PJOK.

Salah satu tujuan pembelajaran PJOK adalah meningkatkan hasil belajara siswa, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. salah satu faktor penting dalam suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar selalu di pengaruhi oleh sarana prasaranam kemampuan mengajar guru, dan salah satunya minat belajar siswa itu sendiri.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran karena dalam pembelajaran apa bila terdapat minat belajar maka pemelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga proses pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Menurut Slameto (2010:57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan minat belajar siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Namun dalam pembela jaran ada beberapa faktor yang mepengaruhi dalam minat belajar siswa, Menurut Slameto (1995) faktoryang mempengaruhi minat belajar salah satunya adalah cara penyajian materi yang dirancang secara *sistematis* lebih *praktis* dan penyajian lebih *bersemi*, dalam penyajian materi guru harus membawakan materi semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa

bosan saat guru menerangkan materi pembelajaran dan siswa akan terangsang untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang *kreatif*. Jadi bisa di perjelas bahwa faktor merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Pentingnya minat siswa dalam pembelajaran seperti yang sudah di jelaskan diatas bahwa minat belajar merupakan faktor utama dalam melakukan pembelajaran, menurut Djaali (2007:121) minat adalah rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi tidak dapat dipungkiri lagi bahawa minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas, terdapat banyak perbedaan dari pembelajaran daring dan luring, dari segi kelebihan maupun kekurangan dalam dua metode pembelajaran tersebut. Maka dari itu penulis ingin meneliti dan membandingkan minat belajar siswa dari dua model pembelajaran diatas. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan *observasi* terlebih dahulu setelah peneliti melakukan *observasi* di MTs Sabillul Mutaqin peneliti menemukan atau mendapatkan permasalahan yang sekarang terjadi yang nantinya akan diteliti yaitu proses pembelajaran yang sekarang diterapkan disekolah tersebut yaitu dua metode pembelajaran yang berbeda yakni pembelajaran luring dan daring. dan hal ini pula yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Perbedaan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dengan penelitian non-eksperimen dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau memunculkan manipulasi terhadap variable yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian

yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu Maksun (2018).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTs Sabillul Mutaqin yang jumlah keseluruhannya 143 siswa namun yang berhasil mengisi angket berjumlah 124 siswa sedangkan 19 siswa tidak dapat mengisi angket dikarenakan ada yang tidak masuk karena sakit, pindah sekolah dan ada pula siswa yang dikeluarkan oleh pihak sekolah, jumlah siswa yang sakit sebanyak 6 siswa dari masing-masing kelas, dan 8 siswa yang pindah dan yang terakhir sebanyak 5 siswa dikeluarkan oleh pihak sekolah karena masalah internal.

Dalam peneliti menggunakan metode *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara seluruh anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. tanpa memperhatikan siapa yang diteliti. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa instrumen Angket Quisioner yang didalam angket tersebut terdapat 18 aspek pernyataan yang terdiri dari 9 indikator dan masing-masing indikator menyangkut antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring, dan nantinya setelah data di peroleh maka data tersebut akan di olah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{x} = Rerata

$\sum x$ = skor perolehan

n = skor maksimal

Nuryadi, dkk (2017:43).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini Sebelum menghitung perolehan skor rata-rata dan perolehan nilai rata-rata dari keseluruhan kelas dilakukan perhitungan setiap per-indikator dari aspek pernyataan yang berjumlah 9 indikator yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perbandingan Presentase Minat Belajar Per-Indikator

No	Indikator	Presentase	
		Pembelajaran Daring	Pembelajaran Luring
1	Materi Pembelajaran	62%	79%
2	Media Pembelajaran	62%	81%
3	Cara Penyampaian Guru	64%	82%
4	Interaksi Antar Siswa	63%	86%
5	Performa Guru Dikelas	64%	79%
6	Suasana Kelas	63%	85%
7	Aktivitas Fisik	60%	82%
8	Penugasan Yang Diberikan Guru	61%	74%
9	Tes/Evaluasi Yang Diberikan Guru	70%	76%

Maka dapat disimpulkan dari tabel 4.2seuai jawaban yang di peroleh dari responden yang berjumlah 124 siswa bahawa dari semua perolehan presentase per-indikator terdapat perbedaan yang cukup signifikandari indikator materi pembelajaran mendapatkan presentase sebesar 62% untuk pembelajaran daring sedangkan untuk pembelajaran luring mendapatkan 79%, untuk indikator media pembelajaran mendapatkan presentase 62% pembelajaran daring dan 81% pembelajaran luring, di indikator penyampaian guru mendapatkan presentase 64% di pembelajaran daring dan pembelajaran luring mendapatkan 82%, di indikator interaksi antar siswa pembelajaran daring mendapatkan presentase 63% dan untuk pembelajaran luring mendapatkan 86%, untuk indikator performa guru di kelas mendapatkan presentase 64% dalam pembelajaran daring dan untuk pembelajaran luring mendapatkan presentase 79%, pada indikator suasana kelas untuk pembelajaran daring mendapatkan presentase 63% dan untuk pembelajaran luring mendapatkan presentase 85%, untuk indikator aktivitas fisik mendapatkan perolehan presentase 60% untuk pembelajaran daring dan 82% untuk pembelajaran luring, sedangkan untuk indikator penugasan yang diberikan guru pembelajaran daring mendapatkan nilai presentase 61% dan pembelajaran luring mendapatkan presentase 74%, dan pada indikator terakhir tes/evaluasi yang diberikan guru untuk pembelajaran daring mendapatkan presentase 70% dan untuk pembelajaran daring mendapatkan presentase 76%.

Setelah semua hasil data diketahui dari hasil per-indikator langkah selanjutnya meng hitung skor dan nilai rata-rata dari semua kelas berdasarkan hasil jawaban yang di peroleh dari seluruh responden di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Banyaknya Jumlah Responden Dari Masing-Msing Kelas

Total Responden	Kelas				
	VIII (A)	VIII (B)	VIII (C)	VIII (D)	VIII (E)
124	27	25	23	24	25

Dari 5 kelas sesuai tabel di atas jumlah responden atau siswa dapat diketahui berjumlah 124 siswa, dan dari 124 siswa yang paling banyak mengisi angket adalah siswa kelas VIII A yang berjumlah 27 siswa dan siswa yang paling sedikit adalah siswa kelas VIII C yang hanya berjumlah 23 siswa.

Tabel4.9Jumlah Mean Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Deskriptif	
		Skor Mean Daring	Skor Mean Luring
1	VIII-A	20	30
2	VIII-B	22	28
3	VIII-C	22	24
4	VIII-D	19	27
5	VIII-E	25	28
Jumlah Skor mean		22	27

Berdasarkan tabel 4.9jumlah skor mean dari masing-masing kelas sudah tertera di dalam tabel diatas, apabila jumlah skor mean sudah di ketahui maka langkah selanjutnya adalah menentukan skor rata-rata dari semua kela antara sekor pembelajaran daring dan pembelajaran luring.dan hasil dari njumlah skor mean dari semua kelas sudah tertera pada tabel di atas untuk jumlah skor mean daring mendapatkan 22 dan untuk jumlah skor luring mendapatkan 27.

Setelah jumlah skor dan jumlah skor mean di ketahu maka langkah seanjutnya mencari jumlah nilai mean antara pembelajaran daring dan luring

Tabel 4.10Jumlah Nilai Mean Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jumlah Nilai	
		Nilai Mean Daring	Nilai Mean Luring
1	VIII A	55	82
2	VIII B	62	77

3	VIII C	62	68
4	VIII D	53	74
5	VIII E	68	77
Jumlah Nilai Mean		60	78

Setelah semua hasil skor rata-rata dan nilai rata-rata sudah di temukan maka langkah selanjutnya menghitung jumlah dari hasil keseluruhan, untuk di bandingkan.

Tabel 4.11 Hasil Perolehan skor & nilai dari penelitian

No	Kelas	Skor Daring	Skor Luring	Nilai Daring	Nilai Lurig
1	VIII A	20	30	55	82
2	VIII B	22	28	62	77
3	VIII C	22	24	62	68
4	VIII D	19	27	53	74
5	VIII E	25	28	68	77
Jumlah		108	136	300	379
Rata-Rata		22	27	60	76
Nilai Tertinggi		25	30	68	82
Nilai Terendah		19	24	53	68

Maka dari data keseluruhan yang sudah didapatkan seperti data di atas dari seluruh siswa kelas VIII Mts sabillul mutaqin yang berjumlah 124 siswa telah menjawab sesuai pendapat mereka masing-masing terkait dua metode pembelajaran yang berbeda, untuk pembelajaran daring siswa menjawab dengan skor rata-rata 108 dan untuk sekor luring 136, sedangkan untuk nilai pembelajaran daring mendapatkan nilai 300 dan untuk nilai pembelajaran luring sebesar 379. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar yang cukup signifikan antara metode pembelajaran daring dan metode pembelajaran luring dalam mata pelajaran PJOK. selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiati:2021)dengan judul perbedaan minat belajar siswa kelas X sma swasta taman siswa binjai dengan pembelajaran daring dan pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19Yang dalam penelitia tersebut mendapatkan angka minat pembelajaran daring sebesar 67% dan untuk pembelajaran luring mendapatkan 75,7%, karena pembelajaran luring dianggap siswa lebih jelas dan lebih mendapatkan perhatian saat penyampain

materi ketimbang pembelajaran daring saat penyampaian materi dianggap kurang jelas dan kurang kurang mendapatkan perhatian dari guru saat interaksi pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian ini dapat di simpulan bahwa dari dua metode pembelajaran yang berbeda antara model pembelajaran daring dan model pembelajaran luring terdapat perbedaan yang cukup signifikan sesuai perolehan data di bab IV, maka dalam penelitian ini yang berjudul perbedaan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring terdapat perbedaan bahwa dalam pembelajaran luring lebih diminati siswa dari pada pembelajaran daring terutama dalam mata pelajaran PJOK, dari penelitian ini diperoleh data dari per-indikator terdapat perolehan yang cukup signifikan dari setiap indikator pembelajaran daring dan pembelajaran luring, dan perolehan nilai yang didapat dalam pembelajaran daring mendapatkan jumlah nilai 300 dan jumlah nilai pembelajaran luring 379 dengan nilai rata-rata 60 untuk pembelajaran daring dan 76 untuk pembelajaran luring. maka dari itu dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dalam pembelajaran daring dan pembelajaran luring dalam penelitian ini pembelajaran luring lebih di minati oleh siswa kelas VIII Mts sabilul mutaqin dari pada pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PJOK.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan keseluruhan data yang sudah didapatkan peneliti menganggap peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran, apa lagi pada masa pandemi seperti ini yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau bisa dibilang dengan pembelajaran dari

ng, bagi guru di harapkan saat memberikan materi atau saat melakukan proses pembelajaran khususnya pada guru PJOK agar lebih kreatif dan inovatif.

Supaya siswa dapat menikmati dan tidak mudah merasa bosan saat proses pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Dan hal yang paling penting supaya tetap dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran. karena mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa karena mata pelajaran PJOK merupakan satu-satunya mata pelajaran yang bisa menjaga kebugaran tubuh siswa apa lagi di masa pandemi seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S, H, R. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*
- Ambarita, J., jarwati, & Restanti, K, D. (2020). *Pembelajaran luring*. indramayu: CV. Adanu Abimata
- Anjarsari, R, Maksum, A. (2021). Perbedaan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Antara Model Luring Dan Daring Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*
- Arikunto, S,. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*
- Bimo Walgito. 1981. Psikologi Umum. Yogyakarta: Pustaka Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, F, A, W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmu Pendidikan*
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadisi. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal AL-Ta'dib*

- Herlina, & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sport Sciences And Physical Education*
- Hurlock, E. B. 1990. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Kepres. (2020). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.
- Majid. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : UNESA UNIVERSITY PRESS
- Mardiati., dkk. (2021). Perbedaan Minat Belajar Siswa Kelas X Sma Swasta Taman Siswa Binjai Dengan Pembelajaran Daring Dan Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *STKIP Budijaya Binjai*
- Muawanah. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat. *Jurnal Vijjacariya*
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominikasi*. Bandung. Alfabeta
- Munir. 2015. *Multi Media Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Nengarum,A, T., Solong, P, N.,& Iman, N, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*
- Nuryadi., dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta. Sibuku Media

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2020) . PP Nomor 21 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Priansa. (2017). *Pengembangan Straegi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Rachim, E. (2020). *Hubungan pelaksanaan pembelajaran daring dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi covid-19 di desa kringcing secang magelang tahun 2020*. IAIN Salatiga
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka
- Sirait, D, E. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*
- Slameto. (1995). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Ahmadi
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang*
- Utomo, S, W, F. (2013). *Perbedaan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran E-Learning Dan Konvensional Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N 1 Candiroto Temanggung*. Universitas Negeri Semarang

UU RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal
31 ayat 2 Tentang Pendidikan Nasional